

Abstract

Semarang City is one of the big cities in Central Java Province that provides public transportation services such as Urban Transport and Road-Based Public Transport, namely BRT Trans Semarang and Feeder Trans Semarang. However, the condition of urban transportation of the type of public passenger car that operates to serve the community in the city of Semarang has a performance that is not in accordance with standards, both in terms of network performance and service performance. With the biggest problem being the average level of overlap 57% and a load factor of 32%. Thus, it is necessary to restructure the Urban Transport route network. The analysis used in the restructuring is an analysis of travel demand, analysis of determining the route of the proposed route based on the results of loading assisted by the visum application, analysis of determining the type of fleet, analysis of operating plans, and analysis of vehicle operating costs (BOK) and fare. From the results of the analysis, it was found that 3 proposed routes as feeders in the city of Semarang were in accordance with transportation service standards with an average overlapping level of 24% and a loading factor of 70%.

Keywords: *Urban Transport, Performance, Restructuring, Demand, Route Network, Vehicle Operating Costs, Fare*

Abstrak

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Provinsi Jawa Tengah yang menyediakan pelayanan angkutan umum seperti Angkutan Perkotaan dan Angkutan Umum Berbasis Jalan yakni BRT Trans Semarang dan Feeder Trans Semarang. Namun, Kondisi Angkutan Perkotaan jenis Mobil Penumpang Umum yang beroperasi melayani masyarakat di Kota Semarang ini memiliki kinerja yang tidak sesuai dengan standar, baik dari segi kinerja jaringan maupun kinerja pelayanan. Dengan permasalahan terbesar yakni rata-rata tingkat tumpang tindih 57% dan faktor muat 32%. Sehingga, perlu diadakannya restrukturisasi jaringan trayek Angkutan Perkotaan. Analisa yang digunakan dalam restrukturisasi tersebut yaitu, analisa permintaan perjalanan, analisa penentuan rute trayek usulan berdasarkan hasil pembebanan yang dibantu aplikasi visum, analisa penentuan jenis armada, analisa rencana operasi, dan analisa biaya operasional kendaraan (BOK) beserta tarif. Dari hasil analisa tersebut, diperoleh 3 trayek usulan sebagai feeder di Kota Semarang yang sudah sesuai standar pelayanan angkutan dengan rata-rata tingkat tumpang tindih 24% dan faktor muat 70%.

Kata Kunci: Angkutan Perkotaan, Kinerja, Restrukturisasi, Permintaan, Jaringan Trayek, Biaya Operasional Kendaraan, Tarif